

SEJARAH 400 TAHUN

Dari Lion Pharmacy pertama pada tahun 1620 hingga pemimpin dermatologis global pada tahun 2020

1620

1672

Saat ini, LEO Pharma adalah pemain global dalam pengobatan penyakit kulit - dan tujuan perusahaan adalah menjadi pemimpin pasar dalam dermatologi medis. Kulit adalah organ terbesar kita, dan secara global satu dari setiap empat orang akan menderita penyakit kulit kapan saja. Oleh karena itu, tujuan LEO Pharma sangat ambisius.

Sejak didirikan pada tahun 1908, LEO Pharma telah memproduksi dan mengirimkan obat-obatan berkualitas tinggi kepada pasien. Tetapi akarnya lebih jauh ke belakang.

Abad ke-17 - Otoritas menetapkan kerangka kerja

LEO Pharma berevolusi dari Lion Pharmacy yang berada di sudut jalan Amagertorv dan Hyskenstræde di pusat Kopenhagen. Raja Denmark Christian IV memberi Lion Pharmacy lisensi kerajaan pada 12 September **1620**. Sejak 400 tahun yang lalu mereka, dengan kata lain, sadar bahwa tidak semua orang diizinkan untuk memproduksi dan menjual produk farmasi.

Selain memproduksi obat-obatan, pemilik pertama Lion Pharmacy, Esaias Fleischer, juga bekerja sebagai pedagang dan distributor rempah-rempah eksotis dan bahan masakan lainnya.

Setengah abad kemudian, pada **1672**, Peraturan Obat yang baru menarik garis tegas antara area kerja dokter dan apoteker. Apoteker tidak lagi diizinkan untuk melayani

konsultasi pasien, sedangkan dokter, di sisi lain, tidak diperbolehkan membuat produk farmasi. Perbedaan ini masih berlaku sampai sekarang.



Raja Christian IV , 1577 – 1648
(Dilukis oleh Pieter Isaacs)



Lion Pharmacy di sudut jalan Amagertorv dan Hyskenstræde di Kopenhagen, 1799

1728

1795 1799

1800

1820

Abad ke-18 – Tetap berkembang meskipun terjadi kebakaran hebat

Pada tahun **1728** dan **1795**, Kopenhagen diluluhlantakkan oleh kebakaran hebat dan Lion Pharmacy terbakar habis di kedua peristiwa tersebut. Tetapi pemiliknya membangun kembali apotek dan memastikan posisinya yang terdepan di kota itu tetap dipertahankan.

Di hampir sepanjang abad ke-18, apotek dijalankan oleh apoteker berbakat dan visioner yang mengadopsi metode dan penemuan baru dengan cepat. Setelah kebakaran kedua pada tahun **1795**, pemiliknya, Johan Georg Ludvig Manthey, menyelesaikan modernisasi peralatan apotek sehubungan dengan rekonstruksi dan apotek ultramodern diresmikan kembali pada tahun **1799**.

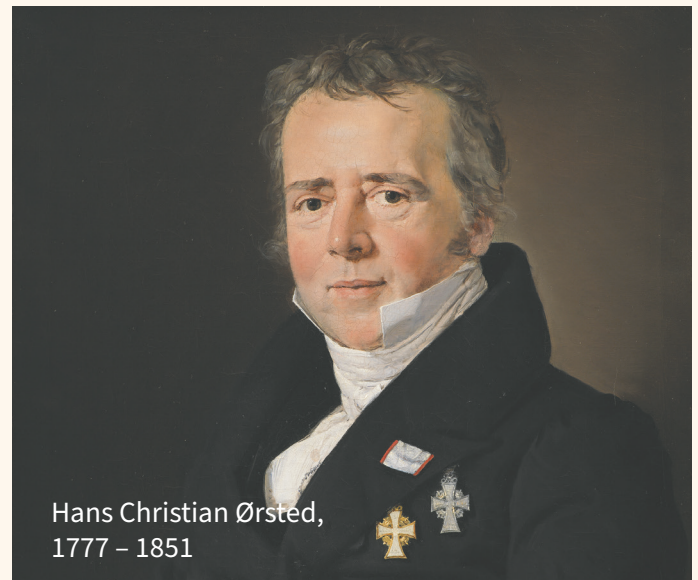
Abad ke-19 - Sains dan industrialisasi

Selain sebagai apoteker, Manthey juga seorang profesor kimia. Di antara teman-temannya, ada seorang tokoh paling menonjol dalam sejarah ilmu alam Denmark, Hans Christian Ørsted. Pada tahun **1820**, H.C. Ørsted menemukan elektromagnetisme, dan tahun ini kita dapat merayakan peringatan 200 tahun penemuan terobosannya, yang kita semua rasakan manfaatnya dalam berbagai cara setiap hari.

H.C. Ørsted juga memiliki latar belakang sebagai apoteker dan mengontrak bersama profesor Manthey selama studinya. Ketika Manthey pergi ke Paris pada tahun **1800** untuk waktu yang lama, wajarlah jika dia meminta H.C. Ørsted untuk mengelola Lion Pharmacy selama kepergiannya.

H.C. Ørsted menggunakan kesempatan tersebut untuk melakukan serangkaian percobaan kimia dan fisika di

laboratorium apotek. Dalam beberapa dekade berikutnya, H.C. Ørsted berkontribusi untuk memperkuat pendidikan apoteker sejalan dengan pekerjaan akademis sebagai fisikawan. Pentingnya menggabungkan pelatihan praktis dengan dasar teori yang kuat telah ditekankan – dan kimia diberi peran penting sejalan dengan farmasi. Saat itu, ide H.C. Ørsted jauh lebih maju daripada zamannya.



Selama paruh kedua abad ke-19, industrialisasi berkembang dengan kecepatan penuh, dan di negara-negara industri terkemuka, kemajuan dalam ilmu kedokteran dan kimia diwujudkan dalam pembentukan industri farmasi. Namun di Denmark, obat-obatan masih diproduksi di apotek.

Abad ke-20 - LEO Pharma dan dimulainya ekspor farmasi Denmark

Pada tanggal 30 Mei **1908**, Lion Pharmacy diakuisisi oleh dua apoteker, Anton Antons dan August Kongsted, dan tak lama kemudian, mereka mendaftarkan perusahaan 'Løvens kemiske Fabrik' (yang kemudian berganti nama menjadi LEO Pharma). Dengan produksi industri, persyaratan higienis yang tinggi, standarisasi dan pekerjaan pengembangan berbasis ilmiah, mereka ingin memenuhi kebutuhan obat-obatan berkualitas tinggi di Denmark. Namun, rencana mereka mendapat penolakan besar dari rekan-rekan mereka di Asosiasi Apotek Denmark yang ingin mempertahankan hak eksklusif apotek untuk memproduksi produk farmasi.

dan Novo Terapeutisk Laboratorium yang bertahun-tahun kemudian bergabung menjadi satu perusahaan yang kita kenal sekarang, yaitu Novo Nordisk.

Selama beberapa dekade berikutnya, bidang minat LEO Pharma diperluas. Produk hormon dikembangkan dan produk antikoagulan, Heparin LEO®, dipasarkan pada tahun **1940**.

August Kongsted meninggal dunia pada tahun **1939** dan menantunya, Knud Abildgaard, mengambil alih kepemimpinan LEO Pharma.



Tetapi tekad Antons dan Kongsted tidak tergoyahkan - mereka ingin bergerak cepat, dan memiliki ambisi besar. Sejak awal, mereka bekerja sama dengan ilmuwan Denmark dan asing. Produk LEO pertama, Paraghurt®, merupakan hasil kerja sama dengan Institut Pasteur di - dan produk tersebut tetap ada dalam portofolio perusahaan dari tahun **1909** hingga **2003**, selama lebih dari 90 tahun.

Di Universitas Kopenhagen, LEO Pharma bekerja sama dengan Dokter Marie Krogh dan suaminya, August Krogh, seorang ahli fisiologi. Marie Krogh menguraikan bahan aktif pada tanaman Digitalis. Ekstrak tanaman tersebut telah digunakan untuk mengobati penyakit jantung selama lebih dari seribu tahun, tetapi Marie Krogh menilai bahwa pengobatan tersebut dapat ditingkatkan secara signifikan dan efek sampingnya berkurang jika bahan aktif diberikan dalam dosis yang benar dan terkontrol. Usahanya menghasilkan produk Digisolvin LEO®, yang dipasarkan di Denmark pada tahun **1917**. Produk tersebut menjadi sangat populer sehingga membuka jalan bagi ekspor farmasi Denmark.

Pada **1920**, August Krogh menerima Penghargaan Nobel di bidang fisiologi atau kedokteran. Setelah itu ia diundang untuk memberikan banyak ceramah di universitas Amerika, termasuk Yale dan Harvard, tetapi karena penyakit diabetes Marie Krogh, pasangan Krogh tidak tiba di Amerika Serikat sampai musim gugur **1922**. Pada saat itulah, produk baru untuk pengobatan diabetes, insulin, sedang dikembangkan di Kanada dan Amerika Serikat. August Krogh menghubungi para peneliti di universitas di Toronto dan memperoleh hak untuk memproduksi dan menjual insulin di Skandinavia. Dengan bantuan keuangan dari August Kongsted di LEO Pharma, dimungkinkan untuk memulai produksi insulin di Denmark, dan produk Insulin LEO® diluncurkan pada tahun **1923**. Berkat pencapaian ini, batu fondasi untuk dua perusahaan diletakkan - Nordisk Insulinlaboratorium



Knud Abildgaard berambisi untuk mengembangkan LEO Pharma menjadi perusahaan farmasi besar berorientasi ekspor yang melakukan penelitian di tingkat internasional. Meskipun kondisi sulit selama Perang Dunia II, LEO Pharma menjadi perusahaan pertama di luar AS dan Inggris yang mengembangkan dan meluncurkan produk penisilin, ketika Leopenicillin® dipasarkan pada Mei **1945**. Dengan ekspor penisilin yang signifikan sebagai landasan peluncuran, Knud Abildgaard berhasil menciptakan perusahaan ekspor yang dia impikan.

Selama tahun **1947** hingga **1959**, Knud Abildgaard memindahkan produksi ke area di Ballerup, Denmark, tempat kantor pusat LEO Pharma berada saat ini. Anak perusahaan didirikan di Irlandia, Prancis, Yunani, dan Belanda, dan selama beberapa dekade berikutnya, LEO Pharma mengembangkan dan meluncurkan berbagai produk farmasi asli yang baru.

Penting bagi Knud Abildgaard untuk memastikan perkembangan dan kesuksesan LEO Pharma yang



LEO Pharma
Ballerup

Abad ke-21 – Pertumbuhan dan visi baru

Tak lama setelah pergantian milenium, LEO Pharma menghadirkan produk kombinasi Daivobet® ke pasar dan dengan demikian menawarkan pilihan pengobatan lain bagi pasien psoriasis. Aktivitas bisnis LEO Pharma berhasil dan membentuk platform keuangan yang kokoh untuk investasi di masa depan.

Sejak hari jadi LEO Pharma ke-100 pada tahun **2008**, strategi perusahaan diarahkan pada globalisasi, inovasi, dan pertumbuhan dalam dermatologi medis. Anak perusahaan tambahan didirikan di sejumlah negara termasuk Amerika

1984 1985 1986 1991

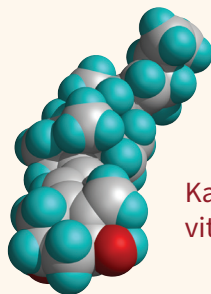
2008

2017

2020

2021

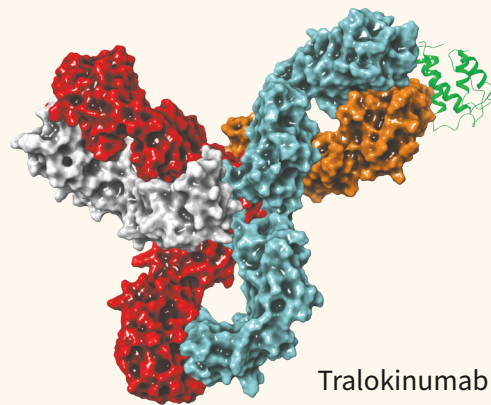
berkelanjutan. Knud Abildgaard memiliki satu anak perempuan, tetapi tidak dapat menjamin kelangsungan perusahaan, dan pada tahun **1984** Knud mendirikan yayasan komersial, LEO Foundation, yang akan mengambil alih kepemilikan LEO Pharma setelah ia meninggal. Knud Abildgaard meninggal dunia pada tahun **1986** dan sejak itu perusahaan dimiliki oleh LEO Foundation.



Kalsipotriol, analog
vitamin D

Di antara banyak produk asli dari era Knud Abilgaard adalah One-Alpha®, yang merupakan versi vitamin D yang dimodifikasi secara kimiawi. Dalam pertemuan di tahun **1985**, peneliti Jepang melaporkan bahwa mereka telah mengamati efek nyata One-Alpha® selama pengobatan pasien psoriasis. Informasi ini kemudian terbukti sangat penting untuk perkembangan LEO Pharma. Produk vitamin D baru, Daivonex®, untuk pengobatan psoriasis diluncurkan pada tahun **1991**, yang juga merupakan tahun ketika produk antikoagulan baru, innohep® diluncurkan. Daivonex® dan innohep® masih berkontribusi pada penghasilan LEO Pharma, dan tahun **1991** menjadi tahun yang sangat penting bagi LEO Pharma.

Serikat, Tiongkok, dan Brasil. Perusahaan berinvestasi pada produk yang sudah dipasarkan dan proyek pengembangan inovatif. Dengan demikian, portofolio produk serta jalur penelitian diperluas – LEO Pharma memperoleh pijakan yang lebih kuat di pasar dermatologi. Pada tahun **2017**, LEO Pharma meluncurkan produk biologis pertamanya di bidang dermatologi, Kyntheum®, untuk pengobatan psoriasis. Selain itu, pada musim panas **2020**, LEO Pharma mengajukan permohonan registrasi produk biologi baru, tralokinumab, untuk pengobatan dermatitis atopik. Menunggu proses persetujuan, produk ini diharapkan akan diluncurkan pada tahun **2021**.



Tralokinumab yang
terikat dengan IL-13



Jarum suntik innohep®

Masalah kemauan, kemampuan, dan keberanian

Jika Anda ingin mengikuti perlombaan untuk memberikan pilihan pengobatan terbaik kepada pasien, Anda harus memiliki kemauan untuk bertahan, kemampuan menjalankan bisnis, dan keberanian untuk menangkap peluang yang memastikan keberadaan pasar jangka panjang Anda.

Keinginan, kemampuan, dan keberanian tersebut selalu menjadi ciri sejarah LEO Pharma. Sejak awal tahun **1620** ketika Esaias Fleischer menjadikan Lion Pharmacy sebagai apotek terkemuka di Kopenhagen. Pada abad ke-18 ketika para pemilik membangun kembali apotek setelah dua kebakaran dahsyat. Pada tahun **1908** ketika Kongsted dan Antons melihat peluang di pasar dan memiliki keberanian untuk membeli Lion Pharmacy. Mereka menggabungkan pengetahuan farmasi dengan ketajaman bisnis yang kuat dan pengalaman industri yang hebat dan mendirikan LEO Pharma. Mereka menjadi pelopor industri farmasi Denmark. Ketika Knud Abildgaard, di tengah Perang Dunia II dan melawan segala rintangan, bersikeras untuk mengembangkan produksi penisilin secara independen di Denmark – dan ketika dia kemudian mengubah LEO Pharma menjadi perusahaan internasional. Pada tahun **1984**, ketika Abildgaard mendirikan LEO Foundation untuk memastikan perkembangan dan kesuksesan LEO Pharma di masa depan sebagai perusahaan farmasi berbasis penelitian, yang berkantor pusat di Denmark. Dan seperti yang baru-baru ini ditunjukkan LEO Pharma dengan menempatkan globalisasi, inovasi, dan pertumbuhan dalam agenda dengan tujuan menghasilkan penghasilan yang solid dan membantu lebih banyak pasien dengan penyakit kulit.

Ke depan, LEO Foundation akan berusaha keras untuk meningkatkan penciptaan nilai yang berkelanjutan di semua aktivitasnya dengan tujuan yang jelas untuk memastikan keberhasilan jangka panjang LEO Pharma dan meningkatkan penerimaan, pemahaman, dan pengobatan orang yang hidup dengan penyakit kulit.

Teks:

Arne Mandøe, Museum dan Arsip Sejarah LEO,
dan jurnalis penelitian Morten Andersen, manjourn.dk



LEO FOUNDATION